

TRANSIVITAS DAN KONTEKS SITUASI PIDATO: KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Eka Putri Saptari Wulan¹, T. Thyrhaya Zein², Renita Br Saragih³

^{1,3}Universitas HKBP Nommensen

²Universitas Sumatera Utara

eka.putri@uhn.ac.id

t.thyrahaya@usu.ac.id

renitasaragih@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini terfokus untuk mendeskripsikan hubungan tipe proses transitivitas dan konteks pidato dari pemerintahan Singapura. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dibantu dengan data kuantitatif. Objek dalam penelitian ini berupa teks Pidato pemerintahan Singapura yang dibawa oleh tuan Masagos Zulkifli. Sumber data yang digunakan berupa data lisan dalam bentuk audiovisual. Populasi berupa teks pidato yang dibawa oleh tuan Masagos Zulkifli. Sampel penelitian berupa tipe proses, partisipan, dan sirkumstan yang ditemukan dalam data. Metode yang digunakan adalah metode simak, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) tipe proses yang ditemukan dalam analisis Pidato yang dibawa oleh tuan Masagos Zulkifli terdiri dari 5 proses yakni proses Material, proses Mental, proses Relasional, Proses Verbal, dan Proses Eksistensial. Adapun proses yang mendominasi adalah proses material yang mempresentasikan kehidupan yang berorientasi pada perbuatan, kegiatan, dan aksi nyata. (2) Sirkumstan yang ditemukan yakni lokasi, cara, sebab, penyerta, dan rentang. Presentase kemunculan ada yang mendominasi dan ada yang hanya muncul sekali. Pada sirkumstan yang presentase kemunculannya paling banyak muncul adalah sirkumstan sebab yang menunjukkan mekanisme perencanaan kerja yang disampaikan pada pidato tersebut. (3) berdasarkan analisis konteks situasi dihubungkan dengan analisis sistem transitivitas dapat diketahui tujuan dari penyampaian pidato kesehatan pemerintahan Singapura yang dibawa oleh tuan Masagos Zulkifli melalui proses partisipan, dan sirkumstannya. Dapat dilihat gambarnya dari apa yang disampaikan oleh tuan Masagos Zulkifli inginkan yakni lebih kepada penyampaian maksud untuk mewujudkan kesejahteraan kaum perempuan dan meningkatkan kesehatan.

Kata kunci: *Transitivitas, Konteks Situasi, Pidato Pemerintahan*

Abstract

This research focuses on describing the relationship between transitivity process types and the speech context of the Singaporean government. This research is descriptive research with a qualitative approach and assisted by quantitative data. The object of this research is the text of a Singapore government speech delivered by Mr. Masagos Zulkifli. The data source used is oral data in audiovisual form. The population is in the form of the text of a speech delivered by Mr. Masagos Zulkifli. The research sample consists of the type of process, participants, and circumstantial found in the data. The method used is the listening method, then continued with note-taking technique. The research findings show that (1) the type of process found in the analysis of the speech delivered by Mr. Masagos Zulkifli consists of 5 processes, namely Material process, Mental process, Relational process, Verbal Process and Existential Process. The processes that dominate are material processes that represent life oriented towards actions, activities and real actions. (2) Circumstances found, namely location, method, cause, accompanying, and range. Some of the percentages of appearances dominate and some only appear once. In circumstantial, the highest percentage of occurrences is circumstantial. The method that shows the work planning mechanism presented in the speech. (3) based on the analysis of the situational context connected with the transitivity system analysis, it can be identified the purpose of delivering the Singapore government's health speech delivered by Mr. Masagos Zulkifli through a participant process, and its circumstantial. You can see the picture of what Mr. Masagos Zulkifli wanted, namely to convey the intention to realize the welfare of women and improve health.

Keywords: *Transitivity, Situational Context, Government Speech*

A. PENDAHULUAN

Bahasa dianggap sebagai sebuah media untuk menyampaikan pemikiran atau kenyataan. Dalam konsep bahasa mempunyai pengaruh terhadap kehidupan seseorang karena seluruh aktivitas yang dilakukan manusia selalu melibatkan bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat dengan mudah menyampaikna seluruh informasi kepada publik secara utuh dengan maksud dan tujuan yang terarah.

Model linguistik sistemik fungsional (LSF) menunjukkan bahwa bahasa telah berkembang terbagi atas tiga metafungsi yang berperan dalam pemaparan makna sebagai suatu sistem semantik dalam teks, yaitu ideasional fungsi interpersonal dan fungsi tekstual (Eggins, 2004). Fungsi ideational adalah sebuah fungsi yang melibatkan bahasa sebagai sarana dalam memaparkan pengalaman dan penghubung antara pengalaman satu dengan lainnya. Fungsi interpersonal melihat bahasa sebagai alat atau media dalam pertukaran pengalaman, dan fungsi tekstual adalah melihat bahasa sebagai pembentuk sebuah teks (Sinar, 2008). Dari ketiga metafungsi mengambil unsur klausa sebagai representasi, pertukaran dan pesan yang maknanya dapat direalisasikan dalam bentuk klausa transitivitas, mood dan tema-remata (Nurrahmah et al., 2020).

Dengan model LSF dapat memberikan gambaran ilmiah tentang bahasa dapat mengakomodasikan keseluruhan bahasa yang digunakan maupun tentang hubungan eksternal yang terkait dengan fenomena (Halliday, 2014). Bahasa dalam perspektif tata

bahasa fungsional tidak dapat dipisahkan dari sebuah teks, sistem, dan elemen yang membentuk struktur linguistik. Teks merupakan kumpulan kata, klausa dan kalimat yang bersatu dan saling berhubungan dalam membentuk suatu makna. Teks terbagi menjadi dua, yaitu teks tertulis dan teks lisan (Nurfaedah, 2017)

Pidato merupakan teks lisan yang dapat ditranskripsikan ke bentuk tulisan. Pidato adalah sebuah kegiatan penyampaian informasi atau gagasan lisan kepada publik dengan menggunakan bahasa yang lugas dan baku sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada dan memanfaatkan aspek nonkebahasaan sebagai pendukung keefesinan dan keefektifan dalam penyampaian informasi dan gagasan.

Dalam tulisan ini, penulis menerapkan satu pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) untuk mengkaji pidato dari *Mr Masagos Zulkifli, Minister for Social and Family Development and Second Minister for Health, Minister-In-Charge of Muslim Affairs on The White Paper On Singapore Women's Development*. Penulis ingin mengetahui partisipan yang digunakan dan kata kerja yang lebih banyak muncul jika ditinjau dari jenis proses yang ada pada pidato tersebut, sirkumstan serta kaitannya dengan konteks disituasi.

Struktur bahasa klausa dapat diungkapkan dengan rangkaian makna interpersonal yang menjelaskan klausa berperan sebagai pertukaran dan makna tekstual menjelaskan klausa sebagai pesan. Salah satu struktur tata bahasa yang paling penting dari

pernyataan tersebut dikenal sebagai transivitas (Cavallaro, 2020).

Transivitas mencakup proses kelompok verbal, partisipan yang berpartisipasi dalam proses kelompok kata benda dan keadaan proses tersebut terjadi kapan, di mana, dan bagaimana proses tersebut membentuk kalimat yang menggunakan preposisi dan adverbial. Proses merujuk pada aktivitas yang terjadi pada klausa yang disebut dengan verba. Proses merupakan inti dari pengalaman dalam transivitas, sehingga proses ini berperan dalam penentuan kategori partisipan dan sirkumstan secara tidak langsung (Adisaputra, 2008). Partisipan merujuk pada orang atau benda yang terlibat dalam proses direalisasikan dalam kelompok nominal. Sirkumstan merujuk pada lingkungan tempat proses dan partisipan saling terlibat. Ketransitifan suatu klausa dapat diukur jika dilihat dari sudut semantik dan gramatikal (Oktaviani, 2017).

Penelitian mengenai transivitas telah dilakukan sebelumnya di antaranya oleh Muhammad Fasal Assyuza dan Miftahul Anwar (2021) dengan judul Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Hubungan Sistem Transivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Presiden Jokowi Soal Penanganan Virus Corona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam tipe proses yang ditemukan dalam pidato Presiden Jokowi soal penanganan virus corona, yaitu proses Proses Material, Proses Mental, Proses Relasional, Proses Behavoiiral, Proses Verbal, dan Proses Eksistensial. Proses material merupakan proses dengan

kemunculan tertinggi yang bermakna bahwa dalam pidato Presiden Jokowi tersebut ingin menekankan bahwa harus lebih banyak melakukan aksi nyata, untuk mencegah penyebaran virus corona dan menstabilkan perekonomian Indonesia.

Hasyim, Muhammad(2022) yang berjudul Transivitas dan Konteks Situasi dalam Teks Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Sedunia 2021: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional. Hasil penelitian menunjukkan Nadiem Makarim lebih memfokuskan pada partisipan jenis manusia, yakni guru-guru dan semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Proses yang ditemukan sebanyak lima jenis, yakni Proses Material, Mental, Relasional, Eksistensial dan verbal. Kemunculan Proses Material sebagai proses terbanyak yang muncul dalam pidato tersebut menunjukkan bahwa Nadiem Makarim lebih mementingkan etos kerja yang tinggi dan cenderung lebih mengutamakan tindakan nyata dibandingkan wacana atau janji belaka dalam memajukan pendidikan di Indonesia, sedangkan Proses Verbal sebagai proses paling sedikit yang ditemukan menunjukkan bahwa Nadiem Makarim tidak ingin banyak berkata-kata sehingga terkesan menyuruh atau mendikte, beliau percaya akan kinerja dan kompetensi guruguru di Indonesia sehingga beliau tidak perlu memberikan instruksi atau arahan banyak. Sirkumstan yang ditemukan sebanyak lima jenis, yakni Sirkumstan sebab, lokasi, cara, rentang dan pandangan. Kemunculan sirkumstan sebab sebagai sirkumstan terbanyak dan

sirkumstan rentang dan pandangan sebagai sirkumstan paling sedikit yang ditemukan, hal ini menunjukkan bahwa Nadiem Makarim lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik (LSF). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2005). Sumber data dalam penelitian ini adalah Speech by Mr Masagos Zulkifli, Minister for Social and Family Development and Second Minister for Health, Minister-In-Charge of Muslim Affairs on The White Paper On Singapore Women's Development. Jenis data dalam penelitian ini berupa data lisan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk teks. Teks pidato tersebut diperoleh dari laman berikut <https://www.msf.gov.sg/media-room/article/Towards-A-Fairer-and-More-Inclusive-Society.aspx> Penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Penyimakan yang dimaksud adalah dengan cara membaca teks pidato kemudian data-data klausa yang diperoleh dicatat sebelum diklasifikasikan. Pemilihan pidato dari *Minister for Social and Family Development and Second Minister for Health, Minister-In-Charge of Muslim Affairs on The White Paper On Singapore Women's Development* sebagai objek analisis yang didasari atas pemikiran pidato yang dirangkai oleh klausa-klausa

yang pada umumnya memiliki kelugasan dalam penggunaan kata. Selanjutnya, untuk dapat menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif.

Metode ini digunakan untuk dapat menampilkan data yang akurat tanpa adanya rekayasa dan sesuai dengan fakta dan data-data yang ditemukan dalam teks pidato. Data yang ditemukan dapat diklasifikasi dan diolah berdasarkan bagiannya dan dapat dianalisis secara deskriptif-kualitatif sehingga diperoleh suatu penjelasan yang detail dan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pidato dari Minister for Social and Family Development and Second Minister for Health, Minister-In-Charge of Muslim Affairs on The White Paper On Singapore Women's Development pada tanggal 05 April 2022 termasuk jenis teks persuasif. Untuk dapat menganalisis pidato lebih lanjut dapat dilihat dari gambaran leksikogramatikal dengan menelusuri penggunaan klausanya. Berikut pidato tersebut yang dibagi menjadi beberapa klausa sebagai berikut:

1. Suatu kehormatan besar bagi saya untuk berbicara tentang dukungan gerakan komunitas yang dapat memajukan perempuan Singapura
2. Sejak kemerdekaan, perempuan Singapura telah mencapai kemajuan yang luar biasa
3. Menteri Josephine berbagi cerita tentang banyak perempuan Singapura yang

- luar biasa dan melekat bagi masyarakat
4. Izinkan saya untuk menyampaikan kehidupan tentang seorang perempuan yang telah memberikan dampak besar terhadap pengembangan dan pekerjaan sosial
 5. Tuan MSF, memberikan dukungan sosial bagi komunitas lokal, dan memungkinkan keluarga untuk dapat bangkit kembali mencapai stabilitas, kemandirian dan mobilitas sosial. Hal ini dapat dilakukan dalam himpunan Pusat Layanan Keluarga (FSC)
 6. Hal ini bermula dari Ny. Thung Sin Neo. Beliau adalah seorang perintis pekerja sosial, dan berhasil dalam profesinya. Ny. Thung Sin Neo mempelopori dalam pembentukan FSC pada tahun 1978 di bawah naungan Kementerian Sosial
 7. Bapak dan ibu yang saya hormati, kemajuan luar biasa dicapai oleh perempuan yang kita lihat saat ini tidak terjadi secara kebetulan
 8. Hal ini merupakan hasil dari upaya yang direncanakan oleh pemerintah untuk meneruskan kemajuan perempuan Singapura secara berkelanjutan
 9. Karena kami percaya bahwa masyarakat yang lebih adil dan inklusif. Kaum laki-laki dan perempuan adalah sekelompok masyarakat yang setara dan harus saling menghargai
 10. Kementerian seharusnya berada di garis depan dalam mewujudkan upaya ini. Dalam upaya ini kami menjalankan secara legislatif dan melalui kebijakan serta program ini terkadang ada beberapa hal yang bertantangan
 11. Saya merasa bangga dapat menyampaikan sejauh mana kemajuan yang telah kita capai pada Konferensi Tingkat Menteri G20s tentang Pemberdayaan Perempuan di Italia pada tahun lalu. Negara-negara berkembang mempunyai masalah dalam menyelesaikan akses terhadap pendidikan bagi perempuan, negara maju mengalami kesulitan bagaimana anak perempuan distereotipkan untuk dididik dan dapat berperan seperti guru dan perawat, dan hanya sedikit dari mereka yang dapat bekerja di bidang STEM. Ketika saya menyampaikan bahwa di Singapura, kurang dari 1% anak-anak kita yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan selama 10 tahun, dan anak perempuan di Singapura bebas untuk memilih jalur pendidikan, termasuk STEM, suasana menjadi hening, dan saya merasa tidak percaya bahwa kita telah mencapai kedua hal ini
 12. Namun, kita sekarang harus beralih dari puncak pencapaian kuantitatif ke pencapaian di mana kualitas pembangunan menjadi suatu hal yang harus kita fokuskan. Itulah sebabnya kami menyelenggarakan konferensi Nasional tentang Pembangunan Perempuan Singapura yang berlangsung selama setahun
 13. Kami terus berkarya, bahkan di tengah pandemi, kami menyelenggarakan 160 konferensi

14. Hampir 6.000 peserta yang dihadiri dari lapisan masyarakat luas dan menanggapi moment tersebut. Berbagi pengalaman dengan kami, menyampaikan harapan dan aspirasi mereka untuk kemajuan perempuan Singapura
 15. Saya juga menyaksikan banyak kaum laki-laki yang berpartisipasi dalam konferensi ini. Beberapa di antaranya hadir dalam pertemuan hari ini. Untuk mencapai tujuan dapat terwujud jika dikerjakan secara bersama-sama antara kaum laki-laki dan perempuan merupakan seluruh lapisan masyarakat
 16. Salah satu dari mereka berkata dari pertemuan hari ini," kaum laki-laki dan perempuan sama-sama berperan dalam membangun masyarakat. Jika kita mulai melakukan hal yang benar, maka generasi mendatang tidak akan mengalami hal yang sama seperti yang kita alami saat ini. Kita seharusnya memulainya dari sekarang selagi kita masih bisa"
 17. Ini merupakan kesimpulan dari konferensi ini mengenai perihal tanggung jawab bersama sebagai masyarakat
 18. Dari hal ini kita harus membentuk norma sosial yang didasari pada rasa hormat dan kemitraan
 19. dengan membentuk norma sosial yang baru kita bisa lebih maju dan benar-benar memberdayakan kaum laki-laki dan perempuan untuk mencapai aspirasi mereka secara bebas dan penuh
 20. Menghargai sesama kaum perempuan, merupakan evolusi secara alami dari kita bina untuk menghormati, mencintai, dan menghargai kaum perempuan dalam kehidupan
 21. Kaum perempuan bisa berkontribusi pada nilai keragaman dalam berbagai perspektif
 22. Tuan MSF melanjutkan untuk memprioritaskan kepentingan dalam memberdayakan hak perempuan secara kolektif dan mengatasi akar permasalahan.
 23. Ini merupakan saat yang tepat untuk mempertimbangkan cara yang bermakna demi mencerminkan pentingnya Pembangunan Perempuan Singappura dalam kehidupan bermasyarakat
 24. Saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih dengan tulus kepada seluruh peserta, termasuk anggota oposisi yang turut bergabung bersama kami dalam upaya memajukan Pembangunan Perempuan Singapura menuju masyarakat yang lebih adil dan inklusif
 25. Terimakasih
- Berdasarkan potongan pidato yang berbentuk klausa di atas ditemukan unsur penting dalam mengkaji transivitas, seperti partisipan proses, dan sirkumstan. Ketiga unsur tersebut dapat digunakan sebagai titik acuan untuk melihat dan menguraikan pengalaman penutur yang memiliki hubungan dengan fenomena yang ada dalam kehidupan.

Tabel 1. Bentuk partisipan yang ditemukan dalam pidato

Manusia	Abstrak
saya	saat ini
kami	hal ini
Kita	konferensi nasional
Mereka	hari ini
seorang	
tuan	
nyonya	
peserta	
Bapak dan Ibu	
Pekerja	
Menteri Josephine	

menjalkan	menghormati			
menyelenggarakan	tanggungan jawaban			
mewujudkan	hening			
mencerminkan	harapan			
membentuk	Terimakasih			
mempertikas	bangga			

Tabel 2. Bentuk Proses yang ditemukan dalam pidato

Materi	Mental	Verbal	Relasional	Eksistensial
memajukan	tulus	menyampaikan	merupakan	ada
Mencapai	menghargai		Yang	
membangun	percaya		menjadi	
membagikan	adil			
mempelopori	Inklusif			
meneruskan	Menintai			

Tabel 3. Bentuk Sirkumstan yang ditemukan dalam pidato

Re nt an g	Lok asi	Sebab	Cara	Pan dan gan
Sel am a 10 ta hu n ter ak hir	di Itali a	untuk menca pai aspira si merek a secara bebas dan penuh	diren cana kan oleh pem erintah untu k men erus kan kem ajua n pere mpu an Singa pura secar a	bagi ko mu nita s loka l

			berkelanjutan	
Selama setahun	di Singapura	untuk memprioritaskan kepentingan dalam memberdayakan hak perempuan secara kolektif dan mengatasi akar permasalahan.	izinkan saya untuk menyalurkan kehidupan tentang seorang perempuan yang telah memberikan dampak besar terhadap pengembangan dan pekerjaan sosial	akses terhadap pendidikan bagi perempuan
	di bawah naungan Kementerian	untuk mempertimbangkan cara yang bermakna	ucapan terima kasih dengan tulus kepada	

	Sosial		da seluruh peserta,	
			dengan membentuk norma sosial	

Pembahasan

Dalam Pidato Minister for Social and Family Development and Second Minister for Health, Minister-In-Charge of Muslim Affairs on The White Paper On Singapore Women's Development pada tanggal 05 April 2022 ditemukan hal-hal yang terlibat atau partisipan yang dibagi dalam dua jenis, yaitu manusia dan bukan manusia

Tabel 4. Persentase Kemunculan Unsur Partisipan

Partisipan	Jumlah Kemunculan	Persentase Kemunculan
Manusia	38	79 %
Bukan manusia / abstrak	10	21%
Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa partisipan yang paling banyak muncul adalah partisipan manusia sebanyak 71% jika dibandingkan dengan partisipan

bukan manuisis atau yang disebut dengan abstrak hanya muncul sebanyak 21%. Dalam pidato tersebut penutur menggunakan kata ganti atau pronominal, seperti *saya*, *kami*, *kita*. Dari orang ketiga pronomina, pronomina *kami* dan *kita* lebih sering dituturkan jika dibandingkan pronomina *saya*. Penutur juga banyak menggunakan kata ganti vokatif, seperti *kaum perempuan*, *kaum laki-laki*, *ibu* dan *bapak*, hal ini menunjukkan bahwa penutur menghargai mitra tuturnya atau partisipan kedua yaitu *perempuan* di Singapura dengan menggunakan penanda berupa gelar atau sebutan yang membuat tuturan tersebut menjadi lebih santun.

Partisipan bukan manusia atau partisipan abstrak, seperti *saat ini*, *hal ini*, *konferensi Nasional*, *hari ini* merujuk pada hal yang sedang dibicarakan oleh partisipan manusia. Partisipan ini tidak terdapat makna yang sekunder di dalamnya, melainkan hanya merujuk pada makna yang sebenarnya.

Tabel 5. Persentase Kemunculan Unsur Proses

Proses	Jumlah Kemunculan	Persentase Kemunculan
Proses material	26	30%
Proses mental	20	24%
Proses relasional	28	28%
Proses eksistensial	9	16%
Proses verbal	2	2%

Jumlah	84	100%
--------	----	------

Dari hasil persentase kemunculan unsur proses berbeda-beda. Proses yang paling banyak muncul adalah proses material dengan jumlah persentase kemunculan sebanyak 30%. Kemudian disusul dengan proses mental dengan persentase kemunculan sebanyak 24%, diikuti dengan proses relasional dengan persentase kemunculan sebanyak 28%, dan diikuti dengan proses eksistensial dengan persentase kemunculan sebanyak 16 %, terakhir proses verbal dengan persentase kemunculan sebanyak 2 %, sedangkan untuk proses Behavioural atau tingkah laku tidak ditemukan dalam pidato.

Kemunculan proses mental sebagai proses yang paling banyak mendominasi dalam pidato tersebut jika dibandingkan dengan proses yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Tuan Masagos Zulkifli ingin memajukan Pembangunan Perempuan Singapura. Sementara itu, proses Verbal menjadi proses yang kemunculannya paling sedikit di antara proses yang ada, hal ini menunjukkan bahwa Tuan Masagos Zulkifli tidak ingin berkata-kata sehingga cenderung mengajak dari kaum laki-laki dan perempuan untuk menciptakan norma social yang baru demi kemajuan pengembangan perempuan Singapura.

Tabel 6. Persentase Kemunculan Unsur Sirkumstan

Sirkumstan	Jumlah Kemunculan	Persentase Kemunculan
------------	-------------------	-----------------------

Sebab	13	54%
Lokasi	5	21%
Cara	4	17%
Rentang	1	4%
Pandangan	1	4%
Jumlah	24	100%

Dalam tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat lima jenis sirkumstan dengan persentase kemunculan yang berbeda pada pidato tersebut. Sirkumstan yang paling banyak kemunculannya adalah Sirkumstan Sebab dengan persentase kemunculan sebanyak 54%, diikuti oleh Sirkumstan lokasi sebanyak 21%, disusul dengan Sirkumstan cara sebanyak 17%, dan terakhir Sirkumstan Rentang dan Pandangan sebanyak 4%. Untuk Sirkumstan Peran, Penyerta tidak ditemui keberadaanya dalam pidato tersebut.

Penggunaan Partisipan, Proses dan Sirkumstan pada pidato Tuan Masagos Zulkifli berusaha mempengaruhi dan mengajar kepada kaum laki-laki dan perempuan untuk bekerjasama dalam pembangunan perempuan Singapura hal ini dilandasi atas dasar kebersamaan hak dan kewajiban warga negara di Singapura, dan untuk menghilangkan stereotif antara kaum laki-laki dan perempuan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam unsur partisipan yang ditemukan dalam pidato Tuan Masagos Zulkifli terdiri

atas partisipan manusia dan bukan manusia (abstrak). Kemunculan dalam partisipan sebagai peringkat tertinggi dalam pidato. Proses verbal ditemukan sebanyak lima jenis yaitu Proses material, mental, relasional, eksistensial, dan verbal. Sirkumstan yang ditemukan sebanyak lima jenis, yakni Sirkumstan sebab, lokasi, cara, rentang dan pandangan. Kemunculan sirkumstan sebab sebagai sirkumstan terbanyak dan sirkumstan rentang dan pandangan sebagai sirkumstan paling sedikit yang ditemukan.

Dari hasil penelitian transivitas yang dikaitkan dengan konteks situasi tersebut dapat diketahui bahwa teks pidato Tuan Masagos Zulkifli mempengaruhi dan mengajar kepada kaum laki-laki dan perempuan untuk bekerjasama dalam pembangunan perempuan Singapura hal ini dilandasi atas dasar kebersamaan hak dan kewajiban warga negara di Singapura, dan untuk menghilangkan stereotif antara kaum laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, A. (2008). *Lingusistik Fungsional Sistemik: Teks Materi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Logat: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* , Vol. IV, hlm. 12-21 .
- Cavallaro, C. &. (2020). *Memfasilitasi praktik literasi fungsional yang melestarikan budaya dalam program membaca ESOL sekolah menengah: studi penelitan berbasis desain (Edisi Khusus)* . *Bahasa san Pendidikan* , 1-17.

- Eggins, S. (2004). *Pengantar Linguistik Fungsional Sistemik*. AC Hitam.
- Halliday, M. M. (2014). *Pengantar tata bahasa fungsional*. Routledge.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfaedah. (2017). Analisis Hubungan Sistem Transivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Politik Hatta Rajasa: Tinjauan Sistemik Fungsional. *Jurnal Retorika*. Vol. 10 No 1 Februari, 1-71.
- Nurrahmah, d. (2020). Transivitas pada Teks Cerpen Harian Kompas (Kajian Linguistik Fungsional Sistemik). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No 1, HLM. 150-158.
- Oktaviani, T. d. (2017). Transivitas Teks Anekdote Komunikasi Jenaka Karya Deddy Mulyana. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 08, No. 1.
- Sinar, T. S. (2008). *Teori & Analisis Wacana (Pendekatan Sistemik Fungsional)*. Medan : Pustaka Bangsa Press.